

Pengembangan Pariwisata Fasilitas Akomodasi Berkelanjutan di Kecamatan Medan Barat

Amelia¹, Rehulina Saragih², Dara Wisdianti^{3*}

¹Universitas Pembangunan Panca Budi, amelia010112001@gmail.com

²Universitas Pembangunan Panca Budi, rehulinasaragih123@gmail.com

³Universitas Pembangunan Panca Budi, darawisdianti@dosen.pancabudi.ac.id

*Korespondensi email: darawisdianti@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: Medan City possesses significant tourism potential with great opportunities for development, particularly in the Medan Barat District. Although this area is already equipped with various public and tourism-supporting facilities, several historical tourist attractions still lack adequate amenities due to land limitations. This research aims to design the development of a new tourism area in Medan Barat, specifically on Jalan Tanjung Mulia, which is capable of boosting local economic growth, preserving the environment, and serving as an integrated recreational destination for the public. This study utilizes a descriptive qualitative method, outlining and analyzing both primary and secondary data to formulate an area development concept. The results of the study propose the design of a multifunctional recreational park integrated with a Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) area at the front of the site. This park is designed to facilitate various relaxing activities after a tiring day of work or during holidays, such as exercising, picnicking, and culinary tourism. Through this development, it is hoped that the area can overcome the limitations of existing tourism facilities while simultaneously providing a positive impact on visitor satisfaction and the economy of the community.

Keywords: architecture, facilities, west medan, tourism, development

Abstrak: Kota Medan memiliki potensi pariwisata yang berpeluang besar untuk dikembangkan, salah satunya di Kecamatan Medan Barat. Meskipun kawasan ini telah dilengkapi berbagai fasilitas publik dan penunjang pariwisata, beberapa objek wisata sejarah masih minim fasilitas akibat keterbatasan lahan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang pengembangan kawasan pariwisata baru di Medan Barat, khususnya di Jalan Tanjung Mulia, yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, melestarikan lingkungan, serta menjadi destinasi rekreasi terpadu bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menguraikan dan menganalisis data primer serta sekunder untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan. Hasil penelitian mengusulkan perancangan taman rekreasi multifungsi yang diintegrasikan dengan area Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada bagian depan tapak. Taman ini didesain untuk memfasilitasi berbagai aktivitas relaksasi setelah penat bekerja maupun liburan, seperti berolahraga, piknik, dan wisata kuliner. Melalui pengembangan ini, diharapkan kawasan tersebut dapat mengatasi keterbatasan fasilitas wisata eksisting sekaligus memberikan dampak positif terhadap kepuasan pengunjung dan perekonomian masyarakat sekitar.

Kata kunci: arsitektur, fasilitas, medan barat, pariwisata, pengembangan

PENDAHULUAN

Kota Medan sebagai ibu kota provinsi memiliki tempat-tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi sehingga kegiatan kepariwisataan lebih berpeluang untuk dikembangkan dibandingkan kota lain yang ada di Sumatera Utara (OECD, 2021). Tempat-tempat bersejarah, bangunan-bangunan tua, museum, tempat ibadah, wisata jajanan, danau buatan, dan sebagainya merupakan daya tarik tersendiri yang dapat dinikmati oleh setiap pengunjung yang datang ke Kota Medan (Font et al., 2023).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Luas wilayah Kecamatan Medan Barat 5,4 km² atau sekitar 2,04% dari luas Kota Medan (265,10 km²). Berdasarkan proyeksi penduduk pertengahan, jumlah penduduk Kecamatan Medan Barat tahun 2021 adalah

90.156 jiwa (Kecamatan Medan Barat Dalam Angka 2022, n.d.).

Medan Barat merupakan lokasi yang akan di kembangkan untuk menciptakan pariwisata baru yang akan mendukung perkembangan di berbagai aspek (León-Gómez et al., 2021). Usaha akomodasi adalah usaha yang menyediakan akomodasi jangka pendek khususnya untuk harian atau mingguan untuk pengunjung dan pelancong lainnya (Hamidah & Asnur, 2022).

Permasalahan yang dibahas pada usulan pengembangan ini adalah usulan pengembangan pariwisata baru di Kecamatan Medan Barat, yaitu penyediaan akomodasi berupa penyediaan fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi olahraga, dan fasilitas rekreasi (Kusumawardhani & Dasa, 2022).

Dalam uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan perancangan pada usulan ini yaitu bagaimana perancangan usulan pengembangan pariwisata di kecamatan Medan Barat. Tujuan penelitian ini untuk menciptakan pariwisata di kecamatan Medan Barat, yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melestarikan alam, lingkungan, serta menjadi tujuan rekreasi masyarakat (Wu et al., 2021).

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Joyosuharto (1995) dalam Nurhadi et al. (2014), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi utama. Ketiga fungsi tersebut meliputi upaya untuk menggalakkan perekonomian, memelihara kepribadian bangsa sekaligus menjaga kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, serta memupuk rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

Menurut Yoeti (1996) dalam Nurhadi et al. (2014), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu, sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu perlu disediakan prasarana dan sarana pariwisata, yang meliputi fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas *catering service*, objek dan atraksi wisata, aktivitas rekreasi, fasilitas pembelanjaan, serta tempat atau toko.

Semua hal tersebut merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum mempromosikan suatu daerah tujuan wisata, di mana prasarana (infrastruktur) itu sendiri adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar (León-Gómez et al., 2021). Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya terkait pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana tersebut (OECD, 2021). Secara spesifik, sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yakni sarana pokok pariwisata (*main tourism superstructures*) seperti hotel, vila, dan restoran; sarana pelengkap pariwisata (*supplementing tourism superstructures*) berupa wisata budaya dan wisata alam; serta sarana penunjang pariwisata (*supporting tourism superstructures*) yang mencakup pasar seni, kuliner, pusat oleh-oleh, dan cenderamata kerajinan khas daerah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penyusunan jurnal ini yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menerapkan data-data, menguraikan, menjelaskan, baik itu data primer maupun data sekunder berdasarkan fakta, yang ada, lalu kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu pengembangan (Hamidah & Asnur, 2022). Data primer dibuat secara langsung metode yang digunakan yaitu melalui survey lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi (OECD, 2021).

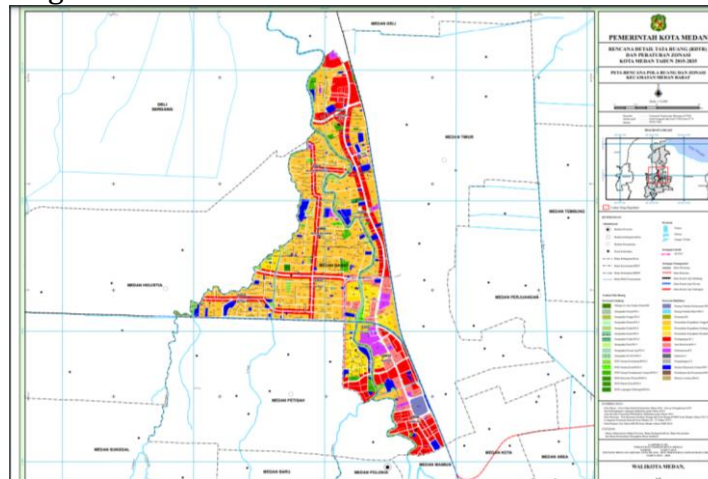
Data sekunder didapat dari studi literatur dan studi banding yang diambil Dari berbagai sumber seperti dari buku, media internet, dan jurnal (Wu et al., 2021).

PEMBAHASAN

Lokasi Pengembangan

1. Gambaran Umum wilayah Kecamatan Medan barat

a) Kondisi Demografi



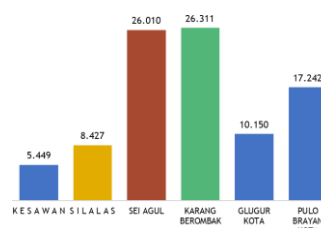
Gambar 1 Peta Kecamatan Medan Barat

Sumber: RDTR Kota medan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik BPS, Luas wilayah Kecamatan Medan Barat 5,4 km² atau sekitar 2,04% dari luas Kota Medan (265,10 km²) (*Kecamatan Medan Barat Dalam Angka 2022*, n.d.). Berdasarkan proyeksi penduduk pertengahan, jumlah penduduk Kecamatan Medan Barat tahun 2021 adalah 90.156 jiwa, terdiri dari 44.475 laki-laki (49,33 persen) dan 45.681 perempuan (50,67 persen), dengan rasio jenis kelamin 97,36 persen dan rata-rata kepadatan penduduk mencapai 16.696 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022).

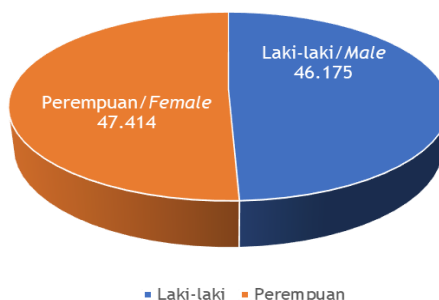
b) Kependudukan

Berdasarkan proyeksi penduduk pertengahan, jumlah penduduk Kecamatan Medan Barat tahun 2021 adalah 90.156 jiwa, terdiri dari 44.475 laki-laki (49,33 persen) dan 45.681 perempuan (50,67 persen), dengan rasio jenis kelamin 97,36 persen dan rata-rata kepadatan penduduk mencapai 16.696 jiwa/km². Menurut Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Medan, jumlah penduduk terbanyak ada di Kelurahan Karang Berombak, yaitu 26.311 jiwa (28,11 persen), dengan rata-rata kepadatan penduduk mencapai 93.968 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022).



Gambar 2. Jumlah Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Barat, 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan



Gambar 3. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Medan Barat, 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

c) Ekonomi Pariwisata

Kecamatan Medan Barat dengan luas wilayahnya 5,40 km² adalah salah satu daerah jasa dan perniagaan di Kota Medan (León-Gómez et al., 2021). Kecamatan Medan Barat ini terdapat sebuah bengkel khusus kereta api yang dimiliki oleh PT. Kereta Api Indonesia Eksploitasi Sumatera Utara (PT.KAI-ESU). Selain itu di Kecamatan Medan Barat ini banyak terdapat industri-industri kecil dan menengah yang menjadi unggulannya seperti: Bika Ambon/Roti/Kue Kering, Tepung Ikan, Pengolahan Kopi, Minyak Goreng dari CPO, Makanan Ternak (Mulyana & Gayatri, 2022). Walaupun bukan sebagai daerah pusat industri, di Kecamatan Medan Barat ini terdapat 39 unit usaha industri besar, menengah & kecil (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022).

d) Kondisi Pariwisata

Di kecamatan Medan barat didominasi oleh objek wisata cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah (Font et al., 2023). Seperti, Tempat-tempat bersejarah, bangunan-bangunan tua, museum, tempat ibadah, wisata jajanan, dan sebagainya merupakan daya Tarik tersendiri yang dapat dinikmati oleh setiap pengunjung yang datang ke Kota Medan (Wu et al., 2021). Jika hal tersebut dikembangkan secara maksimal, maka potensi-potensi wisata tersebut akan menjadi kekuatan dalam pengembangan pariwisata Kota Medan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD) (León-Gómez et al., 2021).

2. Beberapa Pariwisata yang ada di Medan Barat

Objek pariwisata di Kecamatan Medan Barat didominasi dengan objek wisata cagar budaya yang sangat dilestarikan di kota Medan dan ada juga ruang terbuka hijau yang sering digunakan sebagai sarana olah raga dan bermain (Wu et al., 2021). Objek-objek tersebut antara lain:

a) Kantor pos



Gambar 4. Kantor Pos

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

- *Attraction*
Kantor Pos atau yang sering di sebut dengan Pos Bloc ini merupakan salah satu objek wisata yang sering di kunjungi oleh wisatawan di karenakan di dalamnya terdapat ruang untuk belajar sejarah kantor pos dan terdapat juga *stand* untuk UMKM dan beberapa kuliner yang dapat di nikmati di kawasan kantor pos ini.
- *Accesability*
Kantor pos termasuk ke salah satu objek yang mudah untuk di capai karena berada di pusat kota dan terdapat banyak transportasi yang bisa mencapai kator pos ini mulai dari transportasi umum hingga transportasi pribadi.
- *Amenities*
Kantor pos memiliki beberapa fasilitas erupa pelayanan publik, toilet, dan juga lahan parkir

b) Tjong A Fie Museum



Gambar 5. Tjong A Fie Museum
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

- *Attraction*
Tjong A Fie merupakan peninggalan cina yang di jadikan sebagai museum memiliki banyak sejarah dan di jadikan sebagi sarana edukasi bangunan ini sangat di jaga agar tetap terlihat seperti awal di bangun untuk menjaga salah satu cagar budaya yang ada di Medan.
- *Accesability*
Museum ini juga mudah di jangkau menggunakan transportasi umum dan pribadi.
- *Amenities*
Fasilitas pendukung dalam museum ini ada berupa toilet dan lahan parkir yang cukup.

c) Lapangan Merdeka/ Merdeka walk



Gambar 6. Lapangan Merdeka/ Merdeka walk
Sumber: <https://www.google.com/>, diakses tahun 2024

- *Attraction*
Lapangan Merdeka memiliki daya tarik sebagai fasilitas penunjang

kebugaran jasmani, wisata kuliner, dan menjadi spot foto yang menarik di kawasan lapangan Merdeka

- *Accesability*
Lapangan Merdeka ini mudah di capai baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti metro deli, angkot, dan ojol.
- *Amenities*
Merdeka walk memiliki fasilitas yang dapat digunakan publik seperti toilet umum, musholla, bangunan serbaguna, kantor pelayanan publik, fasilitas dan alat olahraga, ruang komunitas, serta beberapa taman dan juga atm center

d) Masjid Lama Gang Bengkok



Gambar 7. Masjid Lama Gang Bengkok

Sumber: <https://www.google.com/>, diakses tahun 2024

- *Attraction*
Masjid lama gang bengkok memiliki daya tarik berupa wisata religi dan sejarah masjid yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar Kawasan kesawan.
- *Accesability*
Masjid lama gang bengkok memiliki akses yang terjangkau seperti transportasi umum berupa angkutan umum, ojol, maupun transportasi pribadi dan tersedia lahan parkir yang cukup
- *Amenities*
Masjid lama gang bengkok memiliki fasilitas berupa toilet umum, ruang whudu, ruang bkm, ruang ibadah, dan juga lahan parkir.

e) Monumen Adipura



Gambar 8. Monumen Adipura

Sumber: <https://www.google.com/>, diakses tahun 2024

- *Attraction*
Monumen adipura ini merupakan salah satu monumen kebanggaan kota medan karena dapat penghargaan adipura pada tahun 2012-2014 penghargaan ini di berikan dalam rangka kota metropolitan tersersih dan

diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- *Accessability*
monumen ini dapat di jangkau baik kendaan pribadi maupun kendaraan umum.
- *Amenities*
Tidak ada fasilitas penunjang dalam monumen ini hanya ada monumen dan beberapa tanaman hias di sekitarnya.

f) London Sumatera



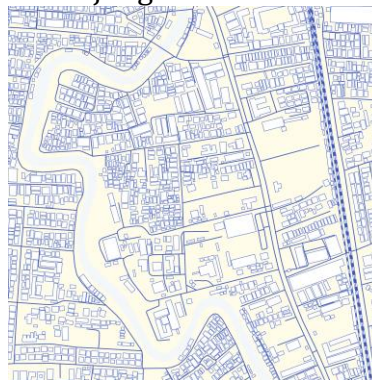
Gambar 9. London Sumatera

Sumber: <https://www.google.com/>, diakses tahun 2024

- *Attraction*
Gedung london sumatera memiliki daya tarik wisata berupa spot foto berlatang belakang bangunan kolonial, namun belum banyak yang bisa diliat dibagian dalamnya
- *Accessability*
Gedung london sumatera memiliki akses yang terjangkau seperti transportasi umum berupa angkutan umum, ojol, maupun transportasi pribadi.
- *Amenities*
Gedung london sumatera tidak dibuka untuk umum, untuk memasukinya perlu izin terlebih dahulu terhadap pengelola gedung, serta tidak memiliki lahan parkir untuk para pengunjung, hanya dibatasi pada pengunjung pejalan kaki

3. Usulan Pengembangan Pariwisata

a) Lokasi Pengembangan Jalan Tanjung Mulia.



Gambar 10. Lokasi Perancangan

Sumber: <https://www.google.com>

b) Pengaruh Terhadap Neraca Pembayaran

Pengembangan pariwisata ini juga berdampak pada neraca pembayaran/ pendapatan daerah (León-Gómez et al., 2021). Taman ini termasuk ke dalam

pariwisata aktif karena menarik para wisatawan mancanegara aupun wisatawan domestik untuk datang dan berkunjung (Font et al., 2023).

c) Alasan perjalanan

orang orang yang berkunjung ke taman ini biasanya bertujuan untuk berlibur, berolah raga atau berburu kuliner yang ada di kawasan pengembangan pariwisata di kawasan taman ini (Wu et al., 2021).

d) Waktu Kunjungan

Biasanya para pengunjung datang pada saat libur atau pulang kerja karena kawasan taman ini di kelilingi oleh kegiatan yang padat oleh karena itu sangat tepat untuk membuat taman dan area umkm di lokasi tersebut untuk sekedar meluangkan waktu/ rehat dari penatnya pekerjaan yang di lakukan oleh pengunjung atau sering di sebut dengan season tourism (OECD, 2021).

e) Menurut objek

Pada pengembangan objek pariwisata ini kami mengambil objek taman dan pengembangan umkm di dalamnya sesuai dengan peraturan di bagian RDTR kota medan (gistaru.atrbpn.go.id, 2024).



Gambar 11. Lokasi Perancangan

Sumber: RDTR Kota Medan

Menurut peraturan dari RDTR kota medan dari lahan yang di ambil dapat di buat menjadi taman kota, pedagang kaki lima permanen dan masih banyak lagi. Oleh karena itu kami membuat masukan pengembangan pariwisata dengan membuat taman di lahan tersebut dengan bagian depan sebagai pengembangan umkm agar para pengunjung dapat menenangkan diri dari kerja atau pada saat berlibur di taman tersebut dengan cara menghabiskan waktu berolahraga, piknik, atau dengan berburu kuliner yang akan di adakan di bagian umkm (Hamidah & Asnur, 2022).

f) Jumlah kedatangan pengunjung

kunjungan yang di lakukan di taman ini dapat di lakukan oleh individu, keluarga/ family dan grup (OECD, 2021).

g) Pencapaian Kelokasi

Untuk bisa sampai ke lokasi para pengunjung dapat di JL. Komandan Letnan Yos Sudarso, Km. 9, 3 64241 mencapainya dengan angkutan umum seperti angkot, ojek online, dan kendaraan pribadi. Lokasi dari perencanaan taman ini berada di pinggir jalan tepatnya, Tanjung Mulia, Kota Medan, Sumatera Utara 20238 (earth.google.com, 2024).

h) Umur yang melakukan perjalanan

Untuk kegiatan di taman ini tidak di batasi oleh umur namun untuk anak di bawah 12 tahun umumnya harus di temani oleh orang dewasa/ wali untuk memastikan ke amanan dari anak di bawah umur tersebut (Hamidah & Asnur, 2022).

i) jenis kelamin yang dapat melakukan kunjungan

jenis kelamin juga tidak di batasi untuk dapat masuk ke dalam taman ini karena

taman ini juga di jadikan sebagai sarana umum oleh akrena itu baik laki-laki maupun peremppuan dapat masuk ke dalam taman ini (Kusumawardhani & Dasa, 2022).

- j) Harga untuk masuk ke dalam taman dan tingkat sosial
Untuk masuk ke taman ini tidak di kenakan biaya (OECD, 2021).
- k) Keterkaitan 3A dalam pengembangan pariwisata
 - Atraksi (*attraction*)
Daya tarik dalam taman ini ialah di jadikan sebagai salah satu tempat berolah raga, senam, atau yoga dan di tambah dengan keragaman umkm di dalamnya sedangkan untuk umkmnya sendiri terdiri dari kuliner dari daerah2 yang ada di indonesia untuk menarik para pengunjung/wisatawan
 - Aksebilitas (*accessibility*)
Sedangkan untuk transportasi untuk mencapai museum ini kita dapat datang dengan kendaraan pribadi maupun dengan kendaraan umum karena museum ini berada di pusat kota dan mudah untuk di jangkau.
 - Fasilitas (*aminities*)
fasilitas penunjang dalam taman ini selain di gunakan sebagai tempat berolah raga dan piknik juga terdapat fasilitas pendukung seperti toilet umum dan stan umkm dan lampu sebagai penerang.



Gambar 12. Lokasi Perancangan
Sumber: Google Earth, diakses tahun 2024



Gambar 13. Usulan perancangan
Sumber: Google Earth, diakses tahun 2024

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, faktor *Attraction* (Daya Tarik), *Accessibility* (Aksesibilitas), dan *Amenities* (Fasilitas) secara signifikan memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan di kawasan Medan Barat (Kusumawardhani & Dasa, 2022). *Attraction* yang ada di kawasan ini terbukti memiliki daya pikat tersendiri yang berdampak positif pada kepuasan pengunjung (Hamidah & Asnur, 2022). Kepuasan ini didukung kuat oleh *Accessibility* yang sangat memadai, mencakup kondisi infrastruktur jalan yang baik serta ketersediaan berbagai moda transportasi umum seperti bus Metro Deli, angkutan kota, transportasi *online* (ojol), hingga kereta api (OECD, 2021).

Dari sisi *Amenities*, kawasan Medan Barat juga telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang cukup komprehensif. Ketersediaan tempat penginapan, toilet umum, musala, bangunan serbaguna, kantor pelayanan publik, fasilitas olahraga, ruang komunitas, taman, hingga pusat ATM memberikan dampak besar terhadap kenyamanan wisatawan. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan pada beberapa objek wisata bersejarah yang berbentuk monumen, di mana objek-objek tersebut belum memiliki fasilitas penunjang yang layak akibat adanya kendala keterbatasan lahan.

Rekomendasi

Untuk mengatasi keterbatasan lahan pada fasilitas wisata eksisting dan memaksimalkan potensi kawasan, direkomendasikan sebuah usulan pengembangan destinasi pariwisata baru yang berlokasi di Jalan Tanjung Mulia, Medan Barat.

Pengembangan ini diwujudkan melalui perancangan sebuah taman rekreasi terpadu. Pada bagian depan kawasan, akan dialokasikan ruang khusus untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pusat wisata kuliner. Taman ini dirancang menjadi ruang publik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal untuk melepas penat setelah bekerja atau saat hari libur. Dengan adanya integrasi antara taman dan area UMKM, pengunjung dapat menghabiskan waktu dengan berbagai aktivitas santai seperti berolahraga, piknik, dan berburu kuliner, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kepuasan pengunjung sekaligus menggerakkan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- earth.google.com. (2024, January 31). *Explore Google Earth*. Earth.Google.Com.
- Font, X., Torres-Delgado, A., Crabolu, G., Palomo Martinez, J., Kantenbacher, J., & Miller, G. (2023). The impact of sustainable tourism indicators on destination competitiveness: The European Tourism Indicator System. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1608–1630. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1910281>
- gistaru.atrbpn.go.id. (2024, January 30). *RDTR Interaktif*. Gistaru.Atrbpn.Go.Id.
- Hamidah, & Asnur, L. (2022). Pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan pengunjung di Daya Tarik Wisata Pantai Air Bangis Pasaman Barat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(2), 167–172. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.38664>
- Kecamatan Medan Barat Dalam Angka 2022*. (n.d.).
- Kusumawardhani, Y., & Dasa, H. (2022). Peran fasilitas pada kepuasan pengunjung di Wisata Alam Gunung Bunder, Kabupaten Bogor. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*,

8(1), 65–75.

- León-Gómez, A., Ruiz-Palomo, D., Fernández-Gámez, M. A., & García-Revilla, M. R. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271. <https://doi.org/10.1002/sd.2133>
- Nurhadi, F. D. C., Mardiyono, & Rengu, S. P. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Administrasi Publik*, 2(2), 325–331.
- OECD. (2021). *Managing tourism development for sustainable and inclusive recovery*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b062f603-en>
- Wu, Z., Lai, I. K. W., & Tang, H. (2021). Evaluating the sustainability issues in tourism development: An adverse-impact and serious-level analysis. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211050384>